

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas), dengan dilaksanakan pengamatan sehingga memperoleh hasil dan temuan dari peneliti di lapangan dan memperhatikan fokus pembahasan dan tujuan penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Sumber Daya Manusia**

Dari segi pengelola, Desa Linggasari cukup memiliki sdm yang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, kerjasama, kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu yang cukup memadai dan dapat dikatakan memiliki tingkat kesiapan guna mengelola dana desa yang cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengelola dana desa di Linggasari memiliki kemampuan, keterampilan, dan telah menerapkan aturan-aturan yang ada yang berlaku dengan sebagaimana mestinya, pengelola desa juga memiliki dan menerapkan sikap kerja yang baik dalam mengelola dana desa untuk tercapainya tujuan awal diterapkannya dana desa, namun hal tersebut masih perlu adanya peningkatan kualitas untuk lebih mendorong tercapainya pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien untuk mendorong tercapainya tujuan adanya dana desa. Meskipun demikian tugas dan kewajiban dari masing masing oengelola dana desa sudah dijalankan dengan cukup baik terbukti dengan pengelolaan dana desa yang dapat terlaksana dari tahun ke tahun dengan lancar meskipun belum efektif, efisien, terdapat banyak kendala, dan permasalahan namun dapat teratasi. Dilihat dari sisi pengurus BUMDes yang merupaka usaha dari desa, kualitas dari pengelola masih belum memadai dan masih perlu peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut juga yang menjadi salah satu penyebab masih kurang teruru, masih belum sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes dan masih banyak program

yang tidak berjalan sesuai dengan rencana awal. Dilihat dari kelompok tani, dimana mata pencaharian warga desa Linggasari adalah petani, masih perlu adanya peningkatan baik kualitas dan kuantitas dengan cara melakukan pelatihan untuk memberikan edukasi mengenai cara bertani dan memasarkan produk pertanian dengan baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, hal tersebut juga didorong dari survei lapangan masih banyak program pertanian yang masih belum berjalan bahkan ada beberapa proga harus gagal dilaksanakan.

## 2. Komitmen SDM

Dari sisi komitmen, pengelola desa di Linggasari sudah menunjukkan tingkat komitmen yang baik. Namun, berdasarkan observasi di lapangan serta hasil wawancara peneliti, banyak aparat desa yang menyatakan keinginannya untuk terus melayani masyarakat dalam kapasitasnya saat ini. Waktu yang singkat, biasanya menyebar dalam jangka waktu yang lama. Di Linggasari, banyak perangkat desa yang ingin berkarir sebagai perangkat desa. Tingkat komitmen pengelolaan BUMDes masih sangat rendah karena banyak pengurus yang belum melaksanakan tanggung jawabnya, banyak program yang masih belum berjalan karena kebutuhan SDM yang belum terpenuhi, dan fungsinya. Karena tidak ada gaji tetap dan proses pencairan dana memakan waktu cukup lama, akibatnya banyak program yang masih tertunda. Hal ini memaksa manajemen BUMDes untuk mencari pekerjaan tambahan untuk menghidupi keluarganya. Masih kurangnya komitmen dari Kelompok Tani dan pengelola lainnya bersama BUMDes dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang. Beberapa program harus dihentikan, dan meskipun memiliki modal, mereka masih tidak dapat berfungsi karena kekurangan sumber daya manusia yang memadai. Meskipun ada dana yang tersedia, beberapa program harus ditunda untuk melaksanakan inisiatif yang direncanakan karena kurangnya sumber daya manusia dari segi kuantitas.

## B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian, fenomena di lapangan dan observasi terhadap objek, maka peneliti memberikan berbagai saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, berupa:

1. Diperlukan terselenggaranya pelatihan yang ditujukan untuk pengelola dana desa seperti untuk perangkat desa, pengurus BUMDes, gabungan kelompok tani, ketua RT, ketua RW. Pelatihan tersebut dapat berupa pemberian materi, motivasi, dan praktek dilapangan secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang mengelola dana desa guna menunjang terciptanya pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan masyarakat dari segala sektor, baik ekonomi, politik, dan budaya.
2. Modal yang kurang merupakan salah satu permasalahan yang sulit dihadapi oleh BUMDes, sehingga diperlukan adanya peminjaman modal dan dana khusus yang memang disiapkan untuk BUMDes, perlu terciptanya peremajaan dari pengurus BUMDes, hal itu dapat dilaksanakan dengan cara melibatkan remaja atau karang taruna yang ada di Linggasari, dengan adanya remaja akan memberikan semangat baru pada BUMDes Linggasari,
3. Recruitment menjadi salah satu unsur yang cukup menunjang untuk mendapatkan bibit-bibit yang memiliki semangat dan kemampuan untuk belajar, oleh karenanya adanya proses recruitmen yang jelas terhadap pengurus BUMDes dengan merupakan kunci awal untuk membangun BUMDes yang lebih baik.
4. Monitoring yang berkala sangat diperlukan dari lembaga pengawas atau lembaga yang berwenang dalam menyelenggaraan dana desa ini, selain itu juga diperlukan pembuatan lembaga pengawas untuk beberapa unit usaha dari BUMDes dan kelompok tani supaya tidak adanya penyelewengan yang terjadi dan dana desa yang dikeluarkan lebih efektif dan efisien.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Salah satu yang menjadi kendala yaitu waktu yang cukup singkat, sehingga peneliti dalam mengunpulkan data masih kurang dan belum terlalu mendalam.
2. Perasaan takut yang dialami oleh responden ketiaka awal penelitian dan saat melaksanakan wawancara merupakan salah satu kendala yang cukup serius, peneliti masih mendapatkan data yang sedikit diawal hingga pertengahan penelitian, peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam ketika diakhir penelitian yang didukung oleh mulai terbukanya responden dalam memberikan informasi dan fenomena yang ada.
3. Banyaknya narasumber seperti ketua RT, RW, pengurus BUMDes, BPD, dan kelompok tani yang memiliki kesibukan di weekdays menjadi salah satu kendala bagi peneliti untuk mendapatkan data, sehingga peneliti harus melaksanakan penelitian pada weekend.

